

# ANALISIS CITRA PERGURUAN TINGGI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MELANJUTKAN STUDI (Survei pada Komunitas Persatuan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat)

Reminta Lumban Batu, Sarah Sucia Ramadhani

Mahasiswa Magister Manajemen Bisnis  
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

## Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Jumlah mahasiswa Indonesia yang memutuskan untuk menempuh studi di luar negeri mengalami peningkatan setiap tahunnya sekalipun terdapat beberapa negara yang mengalami penurunan jumlah kedatangan mahasiswa Indonesia. Salah satunya ialah Amerika Serikat yang sementara itu dinilai sebagai negara favorit tujuan melanjutkan studi pelajar internasional dari negara-negara dunia. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara penilaian mahasiswa internasional dan mahasiswa Indonesia yang perlu jelas diketahui sehingga menjadi latar belakang penelitian ini.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam komunitas PERMIAS (Persatuan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat) dengan variabel bebas adalah citra perguruan tinggi Amerika Serikat (X) dan variabel terikat adalah keputusan untuk melanjutkan studi (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, dengan metode explanatory survey, dan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan alat bantu software komputer SPSS 16.0. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa citra perguruan tinggi Amerika Serikat memiliki pengaruh sebesar 15,4% terhadap keputusan untuk melanjutkan studi dan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Citra perguruan tinggi Amerika Serikat, Keputusan untuk melanjutkan studi

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci yang dapat memperkokoh kondisi suatu bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan akan turut meningkatkan taraf hidup. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi dirinya. Salah satu diantaranya adalah dengan menempuh studi, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut UNESCO, "Education is now engaged to prepare for a type of society which doesn't yet exist" atau bahwa pendidikan pada zaman sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Konsep sistem pendidikan dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan yang dialami oleh masyarakat.

Jenjang pendidikan menjadi salah satu ciri yang menunjukkan adanya perkembangan yang dialami peserta didik yang juga turut menunjukkan

perkembangan tujuan dan kemampuan yang diharapkan dapat tercapai dari pendidikan. Setiap pemerintah mempunyai kebijakan tersendiri dalam menentukan jenjang pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu, tidak semua negara memiliki kesamaan dalam penerapan jenjang pendidikan.

Perbedaan penerapan jenjang pendidikan mengakibatkan harus ada penyetaraan jenjang apabila ingin studi di luar negeri. Pendidikan tinggi merupakan salah satu jenjang yang penting untuk meningkatkan taraf hidup. Jumlah perguruan tinggi yang didirikan di dunia sangat banyak dengan berbagai program studi yang ditawarkan. Setiap negara memiliki perguruan tinggi yang dapat menjadi tujuan bagi pelajar yang akan melanjutkan studi. Standar pendidikan dan rating yang tinggi pada perguruan tinggi mampu menjadi daya tarik bagi pelajar untuk melanjutkan studi. Terdapat beberapa negara yang memiliki institusi pendidikan tinggi yang

mampu menarik minat pelajar dari negara lain untuk menempuh studi di perguruan tinggi yang ada di negaranya yang ditunjukkan Tabel 1.

**TABEL 1**  
**10 NEGARA FAVORIT TUJUAN MAHASISWA**

No.	Negara	Jumlah Kedatangan
1	Amerika Serikat	595.874
2	UK	351.470
3	Prancis	246.612
4	Australia	211.526
5	Germany	206.875
6	Japan	125.877
7	Canada	68.520
8	South Africa	60.552
9	Russia	60.288
10	Italy	57.271

Sumber : UNESCO  
(Majalah Campus Indonesia Vol.1 Nomor7 tahun 2011)

Tabel 1 menunjukkan bahwa beberapa negara yang menjadi tujuan favorit untuk menempuh pendidikan. Amerika Serikat sebagai negara yang menjadi tujuan favorit studi ke luar negeri, terdapat berbagai macam pilihan program studi. Terdapat lebih dari 3800 perguruan tinggi yang dapat menjadi pilihan (James Riady, 2011:80).

Setiap negara memiliki keunggulannya masing-masing, salah satu contohnya adalah Jerman. Keunggulan yang dimiliki oleh negara ini adalah pendidikan dalam bidang research, science, dan technology. Jerman dikenal sebagai negara inovatif yang berhasil menghasilkan mesin-mesin canggih, mobil, dan produk-produk teknik yang memimpin di pasar (James Riady; 2011:81).

Negara berkembang di dunia, termasuk beberapa negara di Asia Tenggara telah lama menghadapi masalah yang tak terhindarkan berkaitan dengan peningkatan daya jangkauan pendidikan dalam hal kuantitas dan sekaligus peningkatan kualitas. Permasalahan kuantitas dan kualitas seringkali tidak dapat disejajarkan dan bahkan menjadi bahasan yang berlawanan. Sementara itu, dalam era globalisasi ini sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kompetensi dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat bersaing

dalam dunia yang batas-batasnya semakin melebur. Untuk itu terdapat beban tambahan bagi negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan dalam hal kualitas, sekaligus meningkatkan akses dan kesetaraan di bidang pendidikan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat".

Pemahaman akan pentingnya melanjutkan studi demi peningkatan taraf hidup perlu disosialisasikan dengan baik dan benar, agar setiap orang menyadari akan hal tersebut. Penting diadakan penyuluhan ke sekolah menengah tentang pendidikan tinggi dan manfaatnya. Pemerintah diharapkan dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang mengakibatkan pendidikan tinggi belum dianggap penting oleh bangsa Indonesia.

Kementerian Pendidikan Nasional (2012) memiliki data yang menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa Indonesia setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi, meskipun belum semua rakyat Indonesia menyadari akan pentingnya menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswa Indonesia kini memiliki banyak pilihan perguruan tinggi yang dapat menjadi tujuan untuk melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi selain dalam negeri, luar negeri juga dapat menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia.

**TABEL 2**  
**JUMLAH MAHASISWA INDONESIA YANG MELANJUTKAN STUDI DI LUAR NEGERI**

TAHUN	JUMLAH MAHASISWA INDONESIA DI LUAR NEGERI
2008	42.499
2009	43.956
2010	50.492
2011	52.038

Sumber : Shasha Suandana & Robert Hedy (Wawancara BPKLN, 2013)

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa Indonesia yang memutuskan untuk melanjutkan studi di luar negeri. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia semakin mengalami peningkatan pola pikir yang semakin mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan global sebagai tantangan di masa yang akan datang.

**TABEL 3**  
**JUMLAH MAHASISWA INDONESIA DI LUAR NEGERI YANG MENGALAMI PENURUNAN**

Negara Tujuan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
Australia	15.953	16.488	15.978
Amerika Serikat	7.700	7.386	6.943
Mesir	3.995	4.200	4.000
Jepang	1.996	2.190	2.162

Sumber: Melalui perubahan Majalah SWA Edisi XXVII Tahun 2011; Majalah SWA Edisi 9, XXVIII Tahun 2012; Atase Pendidikan KBRI Australia (diolah kembali); Atase Pendidikan KBRI Mesir (diolah kembali); Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia (diolah kembali); Opendoors "Report on International Educational Exchange; Shasha Suandana & Robert Hedy (Wawancara BPKLN, 2013), Ade Farida (Wawancara Information Resource Center, US Embassy)

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada 4 negara tujuan mahasiswa Indonesia studi di luar negeri yang mengalami ketidakstabilan maupun penurunan. Negara tujuan yang mengalami penurunan paling tinggi ialah Amerika Serikat.

Data yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara tujuan studi yang paling dituju oleh mahasiswa global, akan tetapi Tabel 3 menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki penurunan jumlah mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi. Dikarenakan terdapatnya perbedaan yang ditunjukkan dari data tersebut penting untuk diketahui penyebabnya dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan masuknya beberapa perguruan tinggi di

Amerika Serikat ke dalam peringkat 10 besar QS Star University Ranking yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**TABEL 4**  
**PERINGKAT 10 BESAR PERGURUAN TINGGI KELAS DUNIA VERSI QS WORLD UNIVERSITY RANKING**

No	Perguruan Tinggi	Negara
1.	Massachusetts Institut of Technology (MIT)	Amerika Serikat
2.	University of Cambridge	Inggris
3.	Harvard University	Amerika Serikat
4.	UCL (University College London)	Inggris
5.	University of Oxford	Inggris
6.	Imperial College London	Inggris
7.	Yale University	Amerika Serikat
8.	University of Chicago	Amerika Serikat
9.	Princeton University	Amerika Serikat
10	Calofornia Institute of Technology	Amerika Serikat

Sumber : QS WORLD UNIVERSITY RANKING (*Update* Januari 2013)

Tabel 4 menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki 6 perguruan tinggi unggulan yang masuk ke dalam 10 besar perguruan tinggi kelas dunia versi QS World University Ranking. Akan tetapi sekalipun Amerika Serikat memiliki perguruan tinggi dengan prestasi dan peringkat dunia ternyata persaingan global dalam dunia pendidikan masih sulit untuk sepenuhnya dikuasai Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 5 dengan adanya perguruan tinggi yang masuk 5 besar terbaik di Amerika Serikat mengalami peringkat dunia yang belum mampu mempertahankan peringkatnya.

**TABEL 5**  
**PERINGKAT 5 BESAR PERGURUAN TINGGI AMERIKA SERIKAT DALAM PERINGKAT DUNIA VERSI QS WORLD UNIVERSITY RANKING**

No.	NAMA PERGURUAN TINGGI	PERINGKAT TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	MIT	9	9	5	3	1
2	Harvard University	1	1	2	2	3
3	Yale University	2	3	3	4	7
4	University of Chicago	8	7	8	8	8
5	Princeton University	12	8	10	13	9

Sumber : QS WORLD UNIVERSITY RANKING (Update Januari 2013)

Tabel 5 menunjukkan bahwa perguruan tinggi di Amerika Serikat senantiasa mengalami ketidakstabilan dalam mempertahankan peringkat perguruan tingginya di kalangan global. Peringkat perguruan tinggi merupakan salah satu bagian yang mampu mempengaruhi citra dari perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tentang penjelasan sebelumnya, penulis melakukan pra penelitian terlebih dahulu yang hasilnya menunjukkan bahwa peringkat perguruan tinggi, kelengkapan program studi, dan kesiapan bekerja merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam penentuan keputusan untuk melanjutkan studi di luar negeri. Beberapa indikator tersebut termasuk dalam indikator citra perguruan tinggi (David Wijaya, 2012).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyatakan penting untuk diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran citra perguruan tinggi dan pengaruhnya terhadap keputusan untuk melanjutkan studi.

## 2. KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

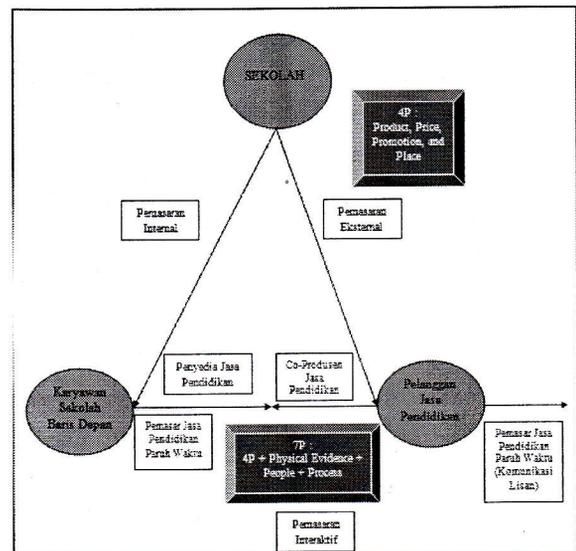
### 2.1 Kerangka Pemikiran

“Marketing is a societal process by which individuals and groups obtain what they need and want through creating, offering, and freely exchanging products and services of value with others.” (Kotler dan Keller, 2012:27). Berbagai definisi tentang pemasaran dari berbagai pandangan telah dijelaskan oleh beberapa ahli yang mengemukakan pemasaran dengan sangat jelas bahwa pemasaran merupakan suatu hal penting dalam mengidentifikasi manusia beserta keperluan sosialnya yang menjadi satu kesatuan aktivitas dalam proses sosial yang memberikan nilai kepada yang lain.

Pemasaran produk terbagi menjadi dua, yaitu barang (*goods*) dan jasa (*services*). Karakteristik dari jasa dikemukakan oleh Buchari Alma (2011:5) diantaranya adalah lebih bersifat tidak berwujud

daripada berwujud, produksi dan konsumsi bersamaan waktu, dan memiliki standar dan keragaman. Pemasaran jasa dibagi menjadi beberapa bidang, salah satu diantaranya adalah pemasaran jasa pendidikan. Pemasaran jasa pendidikan (Buchari Alma, 2005:46) adalah kegiatan lembaga pendidikan memberi layanan atau menyampaikan jasa pendidikan kepada konsumen dengan cara yang memuaskan.

Gronroos dalam David Wijaya (2012 : 18) membuat model pemasaran jasa pendidikan dengan membuat pertemuan antara pelanggan dan karyawan selama proses interaksi, sedangkan pelanggan jasa pendidikan dan karawan sekolah berada pada tingkat yang sama yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber : David Wijaya (2012 : 20)

**GAMBAR 1**  
**MODEL SEGITIGA PEMASARAN JASA PENDIDIKAN**

Model pemasaran jasa pendidikan dapat mengarahkan pada pemasaran strategis jasa pendidikan dikarenakan proses menjalankan segala sistem pemasaran pendidikan membutuhkan strategi yang tepat. Strategi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi tidak berbeda jauh dengan strategi perusahaan umum.

Perguruan tinggi mengenal tiga jenjang tingkatan birokrasi yang utama, yaitu: unit corporate pada level rektorat, unit middle/antara pada level dekarat, dan unit bisnis pada level

program/jurusan. Komponen dalam strategi untuk lembaga pendidikan ialah pertama-tama harus ada pemetaan sumber mahasiswa, ada mapping strategy, dari mana saja mahasiswa berasal, baik sekolah, daerah, etnis, kondisi ekonomi orang tua, psikografis, serta hal lainnya (Buchari Alma, 2005:153).

Pelaksanaan strategis bertujuan untuk mengupayakan keputusan pemasaran jasa pendidikan menjadi nyata, yang mensyaratkan bahwa keputusan tersebut telah dibuat melalui pemikiran terbuka terhadap kelayakan dan penerimaan dari pelanggan jasa pendidikan (David Wijaya, 2012 : 29).

Pemasaran jasa pendidikan memiliki beberapa bagian, satu diantaranya adalah bauran pemasaran. Kotler dan Fox dalam David Wijaya (2012 :75) menyatakan bahwa pemasar jasa pendidikan akan menawarkan jasa pendidikan dengan bauran pemasaran yang terdiri atas tujuh alat pemasar pendidikan, yang juga dikenal dengan istilah 7P, yaitu program (program), price (harga), place (tempat-meliputi lokasi dan sistem penyampaian jasa), promotion (promosi), process (proses), physical facilities (fasilitas fisik), dan people (orang).

Komponen dari produk, diantaranya adalah variasi produk, kualitas, desain, fitur, merek, pengemasan, ukuran jasa, dan beberapa komponen lainnya (Kotler dan Keller,2012:397). AMA (American Marketing Association) menjelaskan definisi dari merek (brand) : brand is a name, term, symbol or design (Kotler dan Keller, 2012:263). Definisi tersebut menjelaskan bahwa merek merupakan nama, simbol, desain ataupun sesuatu yang dapat menjadi tanda dari suatu produk.

Citra/brand image merupakan salah satu komponen yang terkandung dalam brand, yang merupakan komponen dari produk. Penjelasan tersebut mengarahkan pada pemahaman bahwa citra perguruan tinggi merupakan atribut produk perguruan tinggi.

Stough dalam David Wijaya (2012 : 101) menyatakan bahwa citra sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang secara positif atau negatif memengaruhi kebijakan, program, dan anggaran sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut,

Foskett dalam David Wijaya (2012 :101) mengemukakan empat aspek yang mencerminkan suatu citra lembaga pendidikan, yaitu jasa pendidikan yang disediakan, sifat lingkungan sekolah, ketentuan informasi sekolah, perilaku hubungan antarwarga sekolah.

Komponen yang mampu membentuk citra terhadap suatu perguruan tinggi diantaranya reputasi akademik, kemunculan kampus, biaya, perhatian pribadi, lokasi, jarak dari rumah, lulusan dan persiapan studi (Buchari Alma, 2005: 94).

Citra sekolah dapat berbentuk proyek sekolah yang dirasakan oleh warga sekolah dan citra sekolah yang dirasakan melampaui batasan sekolah. Fosket (dalam David Wijaya, 2012:101) menemukan empat aspek yang mencerminkan penjelasan citra perguruan tinggi yang akan menjadi indikator dengan terlebih dahulu disesuaikan dengan standar penilaian World Class University yaitu jasa pendidikan yang disediakan, sifat lingkungan sekolah, ketentuan informasi sekolah, dan perilaku dan hubungan antarwarga sekolah yang kemudian keempatnya menjadi dimensi citra perguruan tinggi dari penelitian ini.

J. Paul Peter dan Jerry C. Olson (2007 : 5) menyatakan bahwa consumer behavior is the dynamic interaction of affect and cognition, behavior, and the environment by which human beings conduct the exchange aspects of their lives. Adanya pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumen merupakan hasil adanya satu interaksi yang dinamik. Schiffman dan Kanuk (2007,513) menjelaskan bahwa dalam tahapan keputusan pembelian terdapat tiga tahapan penting yang ada di dalamnya, yaitu input, proses, dan output.

Setiap tahapannya memiliki bagian yang sangat penting untuk dipahami. Input memiliki dua bagian yaitu marketing mix stimuli dan sociocultural environment. Dikaitkan dengan bidang pendidikan, maka kita mengetahui bahwa keputusan untuk melanjutkan studi yang sebelumnya berangkat dari teori keputusan pembelian merupakan keputusan atas beberapa alternatif pilihan studi.

Empat aspek keputusan pembelian dari Philip Kotler (2012:356) melalui penyesuaian terhadap

perguruan tinggi dengan sebelumnya mengabaikan satu aspek agar sesuai dengan penelitian ini yaitu memilih program studi, memilih universitas, memilih saluran pendidikan, dan penentuan waktu pendidikan yang kemudian keempatnya digunakan untuk menjadi dimensi keputusan untuk melanjutkan studi yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka paradigma penelitian untuk penelitian ini adalah:



GAMBAR 2  
PARADIGMA PENELITIAN

### 2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sebelumnya dijelaskan maka hipotesis yang diketahui dari penelitian ini adalah

“Citra perguruan tinggi Amerika Serikat berpengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan studi.”

### 3. METODE PENELITIAN

Variabel bebas dari penelitian ini adalah citra perguruan tinggi Amerika Serikat. Variabel terikat dari penelitian ini adalah keputusan untuk melanjutkan studi. Penelitian dilakukan pada komunitas PERMIAS (Persatuan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat) yaitu komunitas mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional method* yang dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Citra perguruan tinggi sedangkan Keputusan untuk Melanjutkan Studi sebagai variabel dependen (Y)

Tabel 6

OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah
Citra Perguruan Tinggi Luar Negeri	Jasa Pendidikan yang disediakan	1,2,3,4	4
	Sifat lingkungan	5,6	2
	Ketentuan Informasi	7,8,9,10,11,12,13	7
	Perilaku dan hubungan antar warga sekolah	14,15	2
Keputusan untuk Melanjutkan Studi	Memilih program studi	16,17	2
	Memilih universitas	18,19,20	3
	Memilih saluran pendidikan	21,22	2
	Penentuan waktu pendidikan	23,24	2
		Jumlah Soal	24

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penggunaan data primer bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dan langsung dari pihak yang benar-benar mengetahui ataupun memiliki data tentang penelitian ini.

Tabel 7

Jenis dan sumber data

No	Jenis Data	Kategori Data	Sumber Data
1	Jumlah mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di luar negeri	Sekunder	-Dari berbagai Atase Pendidikan KBRI di luar negeri -Majalah SWA dan CAMPUS Indonesia
2	Peringkat perguruan tinggi di dunia	Sekunder	Dari beberapa web lembaga penilai (QS STAR)
3	Jumlah	Primer	Gabungan

	anggota PERMIAS		PERMIAS setiap daerah lokal
4	Profil Komunitas PERMIAS	Primer	Proposal Kongres Nasional PERMIAS

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Indonesia yang telah memutuskan untuk melanjutkan studi di Amerika Serikat dalam komunitas PERMIAS pada tahun 2013 sebanyak 10.986 orang. Sedangkan jumlah sample pada penelitian ini didapat dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dimana taraf signifikansi 10% yaitu sebanyak 100 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability* khususnya *stratified random sampling* (sampling stratifikasi). Teknik ini digunakan karena populasi dipandang heterogen dalam sifat yang akan diukur. Stratifikasi yang dilakukan ialah dengan menggunakan mahasiswa S1 atau *undergraduate* sebagai sampel yang diteliti.

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Sugiyono, 2011:365) sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan teknik split half dari Spearman Brown (dalam Sugiyono, 2011:364). Hasil pengujian tersebut menyatakan seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Artinya instrument penelitian layak untuk dipergunakan.

#### Teknik analisis data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisioner yang dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, tabulasi data, analisis data merupakan proses pengolahan data dengan rumus-rumus statistik, dan pengujian. Teknik analisis data deskriptif dan verifikatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis data verifikatif dilakukan dengan perhitungan regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pengujian model analisis citra perguruan tinggi Amerika Serikat dilakukan penghitungan regresi linier

seederhana dengan aplikasi *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 16 dan dibantu *software* *microsoft excel*. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana model analisis yang ada sehingga mempengaruhi citra perguruan tinggi Amerika Serikat terhadap keputusannya untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan tabel *model summary* dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 16,0 maka dapat diperoleh model analisis citra perguruan luar negeri terhadap keputusan untuk melanjutkan studi (survei pada mahasiswa Indonesia yang memutuskan untuk studi di luar negeri dalam komunitas PERMIAS) yang dijelaskan pada Tabel 8

**TABEL 8**  
**MODEL SUMMARY OUTPUT ANALISIS CITRA**  
**PERGURUAN TINGGI LUAR NEGERI TERHADAP**  
**KEPUTUSAN UNTUK MELANJUTKAN STUDI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.392 <sup>a</sup>	.154	.145	.595	1.762

a. Predictors : (Constant). Citra Perguruan Tinggi Luar Negeri

b. Dependent Variable : Keputusan untuk Melanjutkan Studi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Tabel 8 *model summary* output SPSS 16, dapat diketahui bahwa korelasi atau hubungan antara variabel citra perguruan tinggi Amerika Serikat dengan variabel keputusan untuk melanjutkan studi di luar negeri memperoleh hasil sebesar 0,392 (positif) yang berarti sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011:250) maka korelasi antara citra perguruan tinggi Amerika Serikat dengan keputusan untuk melanjutkan studi termasuk kategori sedang (0,400-0,599) dengan *Standar Error Of Estimate* (SEE) sebesar 0,543 untuk variabel

keputusan untuk melanjutkan studi. Perbandingan SEE dengan STD (standar deviation) dalam *descriptive statistics* dijelaskan pada Tabel 9

**TABEL 9**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	Mean	Std. Deviation	N
Keputusan untuk Melanjutkan Studi	3.48	.643	100
Citra Perguruan Tinggi Luar Negeri	3.78	.543	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Perbandingan angka SEE dengan STD keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 0,643, maka angka SEE lebih kecil. Ini artinya angka (SEE) baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan keputusan untuk melanjutkan studi, dimana angka yang baik untuk dijadikan sebagai prediktor variabel tergantung harus lebih kecil dari angka Standar Deviasi ( $SEE < STD$ ), semakin kecil SEE akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel tergantung.

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional secara linear antara kedua variabel. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan berapa tingkat perubahan variabel keputusan untuk melanjutkan studi apabila variabel citra perguruan tinggi mengalami perubahan. Analisis regresi digunakan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh citra perguruan tinggi terhadap keputusan untuk melanjutkan studi. Dijelaskan dalam *output* ANOVA dapat dilihat pada Tabel 10.

**TABEL 10**  
**OUTPUT ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	6.306	1	6.306	17.832	.000
Residual	34.654	98	0.354		
Total	40.960	99			

a. Predictors : (Constant), Citra Perguruan Tinggi Luar Negeri

b. Dependent Variable : Keputusan untuk Melanjutkan Studi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan Tabel 10 ANOVA, dapat diketahui besarnya  $F_{hitung}$  melalui uji ANOVA atau  $F_{test}$ , yaitu sebesar 17,832, sedangkan  $F_{tabel} = 3,92$  (dapat dilihat dalam lampiran tabel distribusi F), karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $17,832 > 3,92$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  DITOLAK, artinya ada hubungan linier antara citra perguruan tinggi Amerika Serikat dengan keputusan untuk melanjutkan studi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi keputusan untuk melanjutkan studi atau dapat diketahui dari hasil analisa bahwa citra perguruan tinggi Amerika Serikat berpengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan studi.

**TABEL 11**  
**OUTPUT KOEFISIEN REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error		
1.(Constant).	1.72	.420		4.096
Citra Perguruan Tinggi Luar Negeri	.465	.110	.392	4.223

Dependent Variable : Keputusan untuk Melanjutkan Studi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan Tabel 6 mengenai koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi linier antara citra perguruan tinggi luar negeri dan keputusan untuk melanjutkan studi yaitu sebagai berikut:  $Y = a + bX$  adalah keputusan untuk melanjutkan studi ( $Y$ ) =  $1,722 + 0,465 X$ . Nilai persamaan tersebut memiliki arti bahwa besar keputusan untuk melanjutkan studi ( $Y$ ) yang terjadi mengikuti perubahan citra perguruan tinggi luar negeri ( $X$ ) yaitu sebesar 17,832.

Besarnya  $t_{hitung}$  melalui uji  $t$  atau  $t_{tabel}$  juga dapat diketahui, besarnya  $t_{hitung}$  melalui uji  $t$  atau

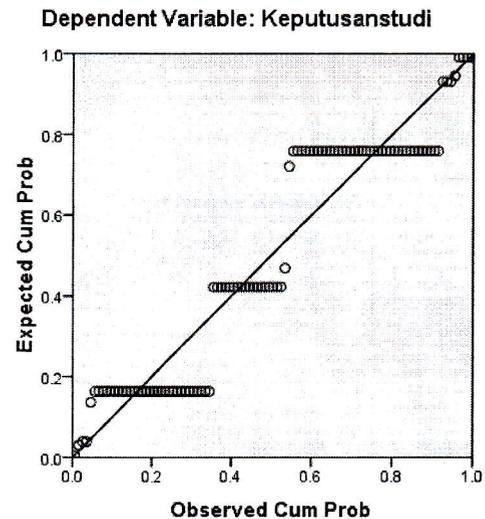
$t_{tabel}$  yaitu sebesar 4,223,  $t_{hitung} = 1,984$  (dapat dilihat dalam lampiran distribusi tabel T), karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,223 > 1,984$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  DITOLAK, artinya ada hubungan linier antara citra perguruan tinggi Amerika Serikat dengan keputusan untuk melanjutkan studi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% pada uji satu pihak dengan derajat kebebasan  $(dk)n-2$ ,  $(dk)=100-2$  maka  $dk=98$ . Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi keputusan untuk melanjutkan studi atau dapat disimpulkan bahwa citra perguruan tinggi Amerika Serikat berpengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan studi.

Tabel 6 menjelaskan tentang koefisien regresi yang menghasilkan persamaan regresi linier antara citra perguruan tinggi Amerika Serikat dan keputusan untuk melanjutkan studi yaitu :

$$Y = a + bX$$

$$\text{Keputusan untuk melanjutkan studi} = 1,722 + 0,465(\text{Citra Perguruan tinggi Luar Negeri})$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, besar perubahan variabel keputusan untuk melanjutkan studi (Y) yang terjadi mengikuti perubahan citra perguruan tinggi Amerika Serikat (X) yaitu sebesar 1,722 yang berarti apabila tidak ada citra perguruan tinggi Amerika Serikat ( $X = 0$ ) maka keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 1,722 satu satuan nilai. Koefisien regresi 0,465 satu satuan nilai artinya setiap terjadi peningkatan citra perguruan tinggi luar negeri sebesar satu satuan nilai, akan meningkatkan keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 0,465 satu satuan nilai, dan sebaliknya jika terjadi penurunan citra perguruan tinggi luar negeri sebesar satu satuan nilai akan menurunkan keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 0,465 satu satuan nilai. Persamaan tersebut digambarkan ke dalam sebuah diagram garis regresi linier pada Gambar 3.



Sumber : Hasil Penelitian 2013

**GAMBAR 3**  
**UJI NORMALITAS**

Gambar 3 menunjukkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Nilai dari koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pula pada output koefisien korelasi pada lambang R square. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya KD (koefisien determinasi) adalah 15,4% yang berarti bahwa perubahan pada variabel keputusan untuk melanjutkan studi (Y) sebesar 15,4 % dipengaruhi oleh perubahan pada variabel citra perguruan tinggi Amerika Serikat (X). Koefisien determinasi sebesar 15,4 %, artinya variabel keputusan untuk melanjutkan studi yang dapat dipengaruhi oleh variabel citra perguruan tinggi (X) oleh persamaan regresi keputusan untuk melanjutkan studi  $(Y) = 1,722 + 0,465 X$  adalah sebesar 15,4%, sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi faktor lain.

Hasil analisa dari penelitian ini ialah dapat diketahui bahwa penerapan citra perguruan tinggi Amerika Serikat mempunyai hubungan kuat dengan keputusan untuk melanjutkan studi, dimana nilai korelasi (r) adalah sebesar 0,595. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara citra perguruan tinggi dan keputusan untuk melanjutkan studi yang akan dibentuk mempunyai korelasi dalam kategori sedang yang berada diantara (0,400 - 0,599).

Besarnya thitung melalui uji t atau ttabel juga dapat diketahui, besarnya thitung melalui uji t atau ttabel yaitu sebesar 4,223, ttabel = 1,984 (dapat dilihat dalam lampiran distribusi Ttabel), karena nilai thitung > ttabel, yaitu  $4,223 > 1,984$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  DITOLAK, artinya ada hubungan linier antara citra perguruan tinggi Amerika Serikat dengan keputusan untuk melanjutkan studi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% pada uji satu pihak dengan derajat kebebasan  $(dk)n-2$ ,  $(dk)=100-2$  maka  $dk=98$ . Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi keputusan untuk melanjutkan studi atau dapat disimpulkan bahwa citra perguruan tinggi di Amerika Serikat berpengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan persamaan regresi, besar perubahan variabel keputusan untuk melanjutkan studi (Y) yang terjadi mengikuti perubahan citra perguruan tinggi Amerika Serikat (X) yaitu sebesar 1,722 yang berarti apabila tidak ada citra perguruan tinggi Amerika Serikat ( $X = 0$ ) maka keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 1,722 satu satuan nilai.

Koefisien regresi 0,465 satu satuan nilai artinya setiap terjadi peningkatan citra perguruan tinggi Amerika Serikat sebesar satu satuan nilai, meningkatkan keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 0,465 satu satuan nilai, dan sebaliknya jika terjadi penurunan citra perguruan tinggi Amerika Serikat sebesar satu satuan nilai akan menurunkan keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 0,465 satu satuan nilai.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa citra perguruan tinggi Amerika Serikat mampu mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan studi.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian mengenai analisis citra perguruan tinggi Amerika Serikat terhadap keputusan untuk melanjutkan studi telah diperoleh temuan-temuan mengenai penerapan citra perguruan tinggi Amerika Serikat dan keputusan untuk melanjutkan

studi. Berikut adalah temuan-temuan penelitian yang bersifat empiris:

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, penulis mengambil konsep variabel citra perguruan tinggi Amerika Serikat dari konsep citra sekolah yang dikemukakan oleh David Wijaya (2012:101) yang terdiri dari jenjang pendidikan yang disediakan, sifat lingkungan, ketentuan informasi, dan perilaku dan hubungan antar warga sekolah.

Dimensi citra perguruan tinggi Amerika Serikat berdasarkan item pernyataan (indikator) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah pada indikator kemampuan perguruan tinggi terbuka untuk umum (masyarakat global) dengan nilai 4,5. Nilai indikator rata-rata terendah adalah pada indikator pengetahuan tentang prestasi alumni perguruan tinggi di perusahaan/lembaga pemerintahan/ lembaga lainnya yaitu 3,89.

Penilaian juga dilakukan terhadap nilai rata-rata setiap dimensi. Dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah dimensi sifat lingkungan (4,43). Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah dimensi perilaku dan hubungan antar warga sekolah (4,05).

Hasil temuan dari penelitian ini juga mengarahkan penulis untuk mengambil konsep keputusan untuk melanjutkan studi yang berasal dari konsep keputusan pembelian (Kotler & Keller, 2012 : 356) yang kemudian dikonversikan ke bidang pendidikan sehingga terdiri dari memilih program studi, memilih universitas, memilih saluran pendidikan, dan penentuan waktu pendidikan.

Keputusan untuk melanjutkan studi berdasarkan item pernyataan (indikator) menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah pada indikator memutuskan studi di Amerika Serikat berdasarkan kesesuaian kebutuhan studi dengan ketersediaan pada perguruan tinggi di Amerika Serikat dengan nilai 4,3. Nilai indikator rata-rata terendah adalah pada indikator memutuskan studi di Amerika Serikat berdasarkan transportasi menuju perguruan tinggi di Amerika Serikat yaitu 3,29.

Penilaian juga dilakukan terhadap nilai rata-rata setiap dimensi. Dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi adalah dimensi penentuan waktu

pendidikan (4,22). Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah memilih saluran pendidikan (3,46).

Analisis pengaruh citra perguruan tinggi Amerika Serikat terhadap keputusan untuk melanjutkan studi. Penelitian ini menunjukkan hasil empiris yang juga mendukung pengukuhan premis yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisa dari penelitian ini ialah dapat diketahui bahwa penerapan citra perguruan tinggi Amerika Serikat mempunyai hubungan kuat dengan keputusan untuk melanjutkan studi, dimana nilai korelasi ( $r$ ) adalah sebesar 0,595. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara citra perguruan tinggi dan keputusan untuk melanjutkan studi yang akan dibentuk mempunyai korelasi dalam kategori kuat yang berada diantara (0,400 - 0,599). Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi diperoleh hasil sebesar 15,4% berarti bahwa perubahan variabel keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 15,4% dipengaruhi oleh citra perguruan tinggi Amerika Serikat sedangkan 84,6 % perubahan keputusan untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Besarnya thitung melalui uji  $t$  atau  $t$  tabel juga dapat diketahui, besarnya thitung melalui uji  $t$  atau  $t$  tabel yaitu sebesar 4,223,  $t$  tabel = 1,984 (dapat dilihat dalam lampiran distribusi  $T$  tabel), karena nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel, yaitu  $4,223 > 1,984$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  DITOLAK, artinya ada hubungan linier antara citra perguruan tinggi Amerika Serikat dengan keputusan untuk melanjutkan studi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% pada uji satu pihak dengan derajat kebebasan  $(dk)n-2$ ,  $(dk)=100-2$  maka  $dk=98$ . Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi keputusan untuk melanjutkan studi atau dapat disimpulkan bahwa citra perguruan tinggi Amerika Serikat berpengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan persamaan regresi, besar perubahan variabel keputusan untuk melanjutkan studi ( $Y$ ) yang terjadi mengikuti perubahan citra perguruan tinggi Amerika Serikat ( $X$ ) yaitu sebesar

1,722 yang berarti apabila tidak ada citra perguruan tinggi Amerika Serikat ( $X = 0$ ) maka keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 1,722 satu satuan nilai.

Koefisien regresi 0,465 satu satuan nilai artinya setiap terjadi peningkatan citra perguruan tinggi Amerika Serikat sebesar satu satuan nilai, meningkatkan keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 0,465 satu satuan nilai, dan sebaliknya jika terjadi penurunan citra perguruan tinggi luar negeri sebesar satu satuan nilai akan menurunkan keputusan untuk melanjutkan studi sebesar 0,465 satu satuan nilai.

Sifat lingkungan mampu memberikan kontribusi lebih besar pengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan studi yang berarti mengindikasikan bahwa responden memahami dan menjadikan pertimbangan tentang sifat lingkungan perguruan tinggi yang dituju.

### **Implikasi Penelitian terhadap Manajemen Bisnis**

Citra perguruan tinggi luar negeri mampu memberikan pengaruh bagi keputusan untuk melanjutkan studi. Implikasi dari penelitian ini bagi pendidikan manajemen bisnis ialah citra perguruan tinggi yang baik akan memberikan dampak baik bagi pertimbangan mahasiswa (calon mahasiswa) untuk memutuskan melanjutkan studi karena citra perguruan tinggi mampu menciptakan kepercayaan bagi mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini penting untuk membangun kepercayaan mahasiswa terhadap universitas, program studi pendidikan manajemen bisnis agar senantiasa meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan manajemen bisnis dengan lebih aplikatif.

## **5. KESIMPULAN**

Hasil analisa dari penelitian ini ialah dapat diketahui bahwa penerapan citra perguruan tinggi luar negeri mempunyai hubungan yang masuk ke dalam kategori rendah dengan keputusan untuk

melanjutkan studi. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi telah memperoleh hasil yang berarti bahwa perubahan variabel keputusan untuk melanjutkan studi rendah dipengaruhi oleh citra perguruan tinggi luar negeri sedangkan perubahan keputusan untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian lebih besar.

## 6. REKOMENDASI

Citra perguruan tinggi luar negeri merupakan aspek penilaian yang penting terhadap keputusan untuk melanjutkan studi di luar negeri dengan salah satu penilaian yang memberikan pengaruh besar ialah kemampuan perguruan tinggi terbuka untuk umum (masyarakat global). Sedangkan yang memiliki pengaruh rendah yaitu perilaku dan hubungan antar warga sekolah diharapkan untuk ke depannya dapat mengalami peningkatan penilaian dari mahasiswa.

Keputusan untuk melanjutkan studi merupakan faktor penting dalam pemasaran jasa pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dinilai bahwa sifat lingkungan mampu memberikan kontribusi lebih besar untuk pengaruhnya terhadap keputusan untuk melanjutkan studi yang berarti mengindikasikan bahwa responden lebih memahami dan menjadikan pertimbangan tentang sifat lingkungan perguruan tinggi yang dituju. Sehingga diharapkan setiap perguruan tinggi mampu meningkatkan sifat lingkungan agar mahasiswa akan terpacu untuk melakukan keputusan untuk melanjutkan studi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Buchari Alma. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2005. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

David Wijaya. 2012. *Pemasaran Jasa Pendidikan "Mengapa Sekolah Memerlukan Marketing"*. Jakarta : Salemba Empat

Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. 2012. *Marketing Management 14e Global Edition*. United States: Pearson Education Limited

Schiffman, Leon G. & Kanuk, Lesli Lazar. 2007. *Customer Behavior 9<sup>th</sup> Edition*. United States: Pearson Education Limited

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta

### Sumber Majalah:

James Riady, dkk. 2011. *Study Abroad-Kiat Menjadi Sarjana Kelas Dunia-Campus Indonesia Volume 1 No.7*. Jakarta: Berita Satu Media Holdings

### Sumber Internet:

Perpustakaan UPI (2012). Retrieved 22 April 2012, from D:\opendoors\Panduan Pencegahan Plagiarisme.pdf.

[http://www.webometrics.info/top100\\_continent.asp?cont=SE\\_Asia](http://www.webometrics.info/top100_continent.asp?cont=SE_Asia). 6 februari 2012. 2:18

<http://www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/2011>. 6 februari 2012. 2:23